

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengembangan dewasa ini. Perlu juga disadari bahwa bangsa yang berada dalam tahap pembangunan dan perkembangan, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang paling vital. Oleh karena itu melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah berkat guru dan siswa. Tugas utama seorang guru adalah mengajar peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui dan juga mengembangkan pengetahuan, bakat dan minat mereka dengan sekolah dan guru sebagai fasilitatornya. Peserta didik merupakan pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini dipertegas dengan pilar dalam pengembangan kurikulum yang diawali John Dewey (1902) dan dikembangkan Hilda Taba (1945) yang mengusulkan bahwa ada tiga hal pokok yang harus dipertimbangkan sewaktu merencanakan kurikulum, yaitu masyarakat, peserta didik, serta pengetahuan dan sistem keilmuan (Karhami, 2000: 285)

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu dilakukan secara seimbang antara kebutuhan anak, disiplin ilmu serta tuntutan masyarakat. Implikasi dari pernyataan ini, guru dipandang kurang bijaksana dalam melakukan pembelajaran yang hanya memihak pada tiga aspek tersebut, misalnya terlalu memihak eksistensi ilmu dengan mengorbankan peserta didik. Pendidikan bagi usia sekolah dasar memerlukan perhatian yang seksama dari guru, sekolah, dan orang tua karena pendidikan pada usia tersebut memiliki banyak permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Bakalan tepatnya pada kelas V yang dilakukan guru peneliti dibantu dengan guru kelas dapat diketahui bahwa siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran yang selama ini dilakukan karena cenderung menggunakan student centered dan metode pembelajaran yang monoton hal ini didukung dengan pendapat dari guru kelas V yang mengatakan umumnya murid kurang berminat dengan pembelajaran apabila guru hanya berceramah dan media yang semu. Pelaksanaan IPA di SD berorientasi untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan pada siswa untuk hidup seimbang dengan alam.

Kegiatan belajar mengajar atau dapat disebut dengan proses belajar mengajar memiliki arti proses belajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar maupun secara tidak langsung, proses belajar mengajar bercirikan memiliki dua interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas

perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan media (proyektor, lcd, radio, OHP dan lain- lain). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya – upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan alat- alat yang dapat disediakan oleh sekolah sebagai media pembelajaran yang lebih efektif demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya yang efektif dan efisien.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi (Hamalik,1994:6)

- a. media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b. fungsi media dalam rangka mencapai pendidikan
- c. seluk beluk proses belajar

- d. hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e. nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f. pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g. berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- h. media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i. usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengadakan suatu penelitian tentang pembelajaran IPA dengan judul peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA melalui metode *brainstorming* (curah pendapat) dengan media LCD infocus pada siswa kelas V SD N 1 Bakalan Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2011/2012.

B. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat terarah serta jangkaunnya tidak terlalu luas dan keluar dari permasalahan yang akan dibahas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran adalah metode *brainstorming* (curah pendapat) dengan menggunakan media LCD infocus.
2. Hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bakalan Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2011 / 2012 adalah factor yang mempengaruhi hasil penelitian ini.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan metode *brainstorming* (curah pendapat) melalui media LCD infocus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N 1 Bakalan kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2011/2012?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA melalui metode *brainstorming* (curah pendapat) dengan media LCD infocus pada siswa kelas V SD N 1 Bakalan kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2011/2012?

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritik

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah, menambah dan memperluas cakrawala pengetahuan khususnya dibidang pembelajaran IPA dengan metode *brainstorming* dan media LCD infocus.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan teori yang telah ada dan sebagai salah satu sumber acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal ini selain itu juga memberikan alternative bagi guru maupun pihak terkait untuk lebih memvariasikan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif serta efisien baik bagi peserta didik maupun.

2. Manfaat secara praktis

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan perbaikan bagi proses pembelajaran IPA. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi guru IPA, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan tentang suatu alternative media pembelajaran IPA dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih efektif dan efisien serta dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi siswa dan perkembangan dunia pendidikan.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan membuat prestasi sekolah meningkat seiring dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa serta memberikan masukan yang dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa.
- c. Bagi siswa terutama sebagai objek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya media yang

nyata dan metode *brainstorming* dengan mengemukakan pendapat secara bebas berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya akan tetapi masih dalam batasan materi yang diberikan guru sehingga dalam hal ini pendapat yang dimaksud sangat positif untuk melatih kreatifitas dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, melatih berbicara siswa didepan kelas maupun orang banyak nantinya.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menguji kemampuan dalam bekal menjadi seorang guru yang kritis dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat saat duduk dibangku perkuliahan.